

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tumbuhan sintrong (*Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore.) dan kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) yang diekstraksi dengan cara maserasi bertingkat memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Aktivitas ini ditunjukkan dengan adanya zona hambat yang dihasilkan oleh ekstrak n-heksana, ekstrak etil asetat dan ekstrak etanol sintrong dan kenikir terhadap bakteri uji pada konsentrasi 10.000 ppm. Dari ketiga jenis ekstrak (n-heksana, etil asetat dan etanol) masing-masing tumbuhan, ekstrak etil asetat tumbuhan sintrong dan kenikir merupakan ekstrak yang memiliki aktivitas antibakteri paling kuat terhadap bakteri uji. Hal ini ditunjukkan dengan zona hambat yang dihasilkan lebih besar dibandingkan ekstrak n-heksana dan ekstrak etanol. Adapun golongan senyawa kimia yang terkandung dalam ekstrak etil asetat sintrong dan kenikir adalah alkaloid, flavonoid, tanin, polifenolat dan kuinon.

6.2 Saran

Untuk identifikasi golongan senyawa aktif yang berperan dalam memberikan aktivitas antibakteri dari ekstrak etil asetat sintrong dan kenikir, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metoda bioautografi, serta isolasi senyawa aktif lebih lanjut dari ekstrak tersebut.

